

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dalam bentuk studi kasus (*case study research*). Laporan studi kasus ini adalah suatu studi yang dilakukan dengan menerapkan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu.

3.2 Lokasi Dan Waktu

Studi kasus ini akan dilaksanakan Di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu pada bulan mei 2024.

3.3 Subjek Studi Kasus

Subjek penelitian merupakan hal, benda atau orang dimana tempat penelitian di laksanakan. Studi kasus penelitian mengambil subjek pada Anak Pneumonia Dengan Masalah Keperawatan Bersihan Jalan Napas Tidak Efektif.

3.4 Fokus Penelitian Studi Kasus

Penelitian ini di fokuskan pada penderita pneumonia dengan masalah keperawatan bersihan jalan napas tidak efektif di Desa Mbatakapidu Wilayah Kerja Puskesmas Waingapu

No.	Variabel	Definisi operasional	indikator
1.	pneumonia	Pneumonia adalah salah satu penyakit infeksi saluran pernapasan bawah akut (ISNBA) dengan gejala batuk dengan disertai sesak napas yang disebabkan agen infeksius seperti virus, bakteri, mycoplasma (fungi), dan aspirasi substansi asing, berupa radang paru-paru yang disertai eksudasi dan konsolidasi	Jalan napas membaik, suara napas membaik dan frekuensi napas membaik.
2.	Bersihan jalan napas tidak efektif	Bersihan jalan napas tidak efektif merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami ancaman yang nyata atau potensial berhubungan dengan ketidakmampuan untuk batuk efektif	1. Sesak napas 2. etraksi dada 3. Suara napas abnormal : seperti Mengi (Wheezing), Mengerang(Stridor) 4.Frekuensi pernapasan
3.	Latihan batuk efektif	Latihan batuk efektif adalah melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif untuk membersihkan laring, trakea dan bronkiolus dari secret atau benda asing di jalan napas	1. Dahak dapat di keluarkan dan jalan napas membaik 2. kemudahan bernapas: setelah batuk efektif, seseorang bisa merasakan perbaikan dalam kemampuan bernapas karena saluran pernapasan telah dibersihkan 3. intensitas: batuk efektif memiliki intensitas yang cukup kuat untuk menggerakkan lendir, tetapi tidak terlalu keras sehingga tidak menyebabkan ketidaknyamanan atau sakit
4.	Pasien pneumonia		

3.5 Instrumen Studi Kasus

1. SOP batuk efektif berdasarkan buku SPO PPNI
2. Leaflet Edukasi
3. Poster Edukasi
4. Format pengkajian askep Anak

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini adalah dengan metode wawancara, observasi, dokumentasi (WOD (nursalam.2015)

1. Metode Wawancara

wawancara merupakan suatu metode yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu peneliti mendapatkan informasi atau data secara langsung oleh subjek penelitian (responden). Wawancara dalam studi kasus ini adalah mendapatkan data dengan hasil anamnese tentang identitas, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang dan dahulu, serta riwayat penyakit keluarga. Instrumen yang digunakan adalah format pengkajian terstandar

2. Observasi dan pemeriksaan fisik

Pada jenis pengamatan ini, secara sistematis penulis melakukan pemeriksaan yang dengan cara inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi (IPPA) alat ukur yang digunakan adalah diagnostic zet.

3. Dokumentasi

Data di kumpulkan hasil dari pemeriksaan diagnostic x-ray dan lain-lain serta d MR

3.7 Analisa Data Dan Penyajian Data

Pengumpulan data (pengkajian, diagnosa, perencanaan, implementasi, evaluasi) data di kumpulkan dari hasil WOD (wawancara, observasi, dokumentasi). Hasil ditulis dalam bentuk catatan lapangan, kemudian di salin dalam bentuk transkrip.

3.8 Etika Penelitian

Setelah mendapatkan ijin atau persetujuan dalam melaksanakan penelitian dari Program Studi Keperawatan Waingapu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menekankan pada masalah penelitian yang meliputi:

1. Informed consent

Tujuannya adalah subjek mengetahui maksud dan tujuan peneliti jika subjek bersedia diteliti maka harus menandatangani lembaran persetujuan dan jika subjek menolak untuk diteliti maka peneliti tidak memaksa dan tetap menghormati haknya.

2. Anonimity (tanpa nama)

Menjaga kerahasiaan identitas subjek, peneliti tidak akan mencantumkan nama subjek pada lembar pengumpulan data (kuesioner, lembar tersebut hanya di beri nomor kode tertentu).

3. Confidentiality

Kerahasiaan informasi yang diberikan oleh subjek di jamin oleh peneliti